

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bermula dari asumsi dan kerangka teoritis untuk menginterpretasi makna pada suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.²⁵ Proses penelitian kualitatif ini mensyaratkan upaya-upaya penting seperti, wawancara dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari informan, menganalisis data secara induktif dan terakhir menginterpretasi data.

Pendekatan yang digunakan dalam riset kualitatif ini adalah studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan riset kualitatif yang menuntut peneliti mengeksplorasi fakta dalam cakupan terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam serta melibatkan sumber informasi majemuk.²⁶ Maksud dari sumber informasi majemuk yaitu data yang diperoleh dari beragam sumber seperti, pengamatan, wawancara, dokumen dan berbagai laporan.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dikarenakan agar dapat sedekat mungkin dengan para informan yang dipelajari. Kedekatan ini diharapkan menjadi lantaran bisa menggali kemurnian pengalaman individual

²⁵ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, trans. Ahmad Lintang Lazuardi, Edisi Ke-3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 59.

²⁶ Creswell, 135.

para informan. Pendeknya, peneliti berupaya meminimalisir jarak yang menganga atau keterpisahan objektif antara ia dan informan yang sedang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci. Sebab peneliti harus mengumpulkan data, mempelajari dokumen, mengamati perilaku dan mewawancarai partisipan serta menginterpretasi data. Selain itu ketika peneliti hendak melakukan wawancara dengan informan harus terjun secara langsung menemui mereka. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui lingkungan alamiah partisipan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wisata Sendang Sumber Agung Desa Sonorejo Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan wisata ini karena memiliki kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Keindahan alamnya, seperti pemandangan pegunungan dan potensi agro-wisata, serta kekayaan tradisi lokal memberikan daya tarik yang kuat bagi wisatawan yang mencari pengalaman autentik.

Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata menambah nilai penting, karena partisipasi mereka merupakan kunci keberhasilan strategi branding destinasi. Pembangunan bandara baru di dekat Desa Sonoredjo menjadi alasan tambahan yang signifikan, karena akan meningkatkan aksesibilitas desa ini, memudahkan

wisatawan domestik dan internasional untuk berkunjung, dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.²⁷

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini data primer berupa kata-kata, ucapan, dari subyek penelitian yaitu Kepala Desa Sonorejo. Pasalnya, beliau memiliki pengetahuan mendalam dan otoritas tentang kondisi, potensi, serta kebutuhan desa untuk pengembangan pariwisata yang efektif.

²⁷ Albi Anggito Setiawan Johan, Metodologi penelitian kualitatif (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 14.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekaman data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada pengelola wisata. Data sekunder dari pengelola wisata, diharapkan memberikan wawasan komprehensif tentang efektivitas pengelolaan, kepuasan pengunjung, dan persepsi terhadap destinasi, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi branding yang lebih baik dan meningkatkan daya tarik serta kualitas wisata Desa Sonoredjo.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi, peneliti harus mengamati benda-benda, waktu, peristiwa, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, dan perasaan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan sistematis dan penelitian. Kartono mengatakan bahwa observasi adalah proses psikis yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan. Selain itu, tujuan observasi adalah untuk memahami bagaimana komponen tingkah laku manusia berinteraksi dengan fenomena sosial yang kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Peneliti ketika melakukan observasi akan mengantongi informasi berupa ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa,

waktu, dan perasaan. Peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dari Wisata Sendang Sumber Agung melibatkan kepala desa, pengelola wisata, dan wisatawan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi berfokus pada dokumen dari subjek penelitian secara langsung. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya adalah pernyataan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna sebagai sumber data, bukti, dan informasi serta memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan tentang subjek yang diselidiki.

Gottschalk mendefinisikan dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas sebagai setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apa pun, baik itu tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Renier memberikan tiga definisi untuk istilah *dikumen*: "dalam arti luas", yang berarti semua sumber, baik tertulis maupun lisan; "dalam arti sempit", yang berarti semua sumber tertulis saja; dan "dalam arti luas", yang berarti semua sumber.

Dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu yang ditulis dalam tulisan, gambar, atau karya besar. Analisis tulisan atau analisis isi visual dokumen disebut dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen penting tentang strategi *Destination Branding* wisata Sendang Sumber Agung. Dokumen ini termasuk foto, lokasi geografis, dan data statistik.

3. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara dua orang. Pelaku wawancara terdiri atas seorang pewawancara, dan subjek yang diwawancarai. Wawancara mendalam berarti melakukan tanya jawab dengan seseorang yang dibutuhkan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu masalah secara menyeluruh, mendalam, dan menyeluruh. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah, kemungkinan yang harus diteliti dan penggalian data penelitian. Wawancara bisa berupa wawancara terstruktur atau wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Jika peneliti atau pengumpul data tidak yakin dengan informasi apa yang akan mereka peroleh, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena itu, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian, yaitu pertanyaan tertulis dengan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, pengumpul data dapat menggunakan alat bantu, seperti rekaman, gambar, brosur, dan bahan lain, untuk membantu proses wawancara berjalan lancar.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti hanya menggunakan garis besar kecil tentang masalah

yang akan ditanyakan dan tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Peneliti dapat menggunakan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden.

Peneliti lebih memperhatikan apa yang dikatakan responden. Karena wawancara tidak terstruktur, mereka belum mengetahui secara pasti data apa yang akan dikumpulkan. Peneliti melakukan wawancara menyeluruh dengan subjek penelitian, yang terdiri dari kepala desa Sonorejo, pengelola wisata dan wisatawan di Wisata Sendang Sumber Agung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang terlampir. Peneliti berharap untuk mendapatkan gambaran tentang strategi *Destination Branding* di Wisata Sendang Sumber Agung melalui hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar mudah dipahami dan dikomunikasikan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkan ke dalam bagian-bagian kecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti pra lapangan, selama dilapangan dan seusai terjun lapangan. Meski demikian, proses analisis data dalam riset kualitatif ditekankan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Riset kualitatif ini Teknik analisis datanya menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Analisis data model ini harus dikerjakan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai datanya sudah tuntas.²⁸ Berikutnya peneliti akan mengintroduisir prosedur analisis data model Miles, Huberman dan Saldana.

1. Kondensasi Data

Proses kondensasi data mengacu aktivitas memilih, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data. Data yang dimaksud terdiri atas catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya. Dalam riset ini, peneliti mentransformasikan data dengan menganalisis strategi *Destination Branding* di Wisata Sendang Sumber Agung melalui hasil wawancara.

2. Penyajian Data

Proses penyajian data dalam penelitian ini merupakan aktivitas membuat uraian singkat, bagan dan menghubungkan antar pola. Tujuannya agar data dapat terorganisir, tersusun dalam pola-pola tertentu, sehingga data dapat mudah dimengerti. Penyajian data riset kualitatif ala Miles dan Huberman seringkali menggunakan teks yang tersaji dalam bentuk naratif. Hal ini mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan apa yang

²⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 20.

hendak direncanakan dalam tahap selanjutnya. Maka, peneliti menyajikan data dengan teks naratif, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Penarikan Konklusi

Penarikan konklusi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi titik akhir dari analisis data model Miles dan Huberman. Meski demikian, kesimpulan yang dikemukakan sewaktu-waktu bisa berubah. Perubahan kesimpulan ini terjadi bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sebab sifatnya yang masih bisa berubah, kesimpulan ini dinamakan kesimpulan awal. Namun, apabila kesimpulan awal diatas dengan didukung dengan bukti yang akurat dapat bertahan konsisten hingga akhir penelitian, maka dinakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep penulis dengan konsep responden.²⁹ Agar kredibilitas dalam penelitian ini terpenuhi, maka penulis melakukan proses triangulasi. Adapun konsep triangulasi dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

²⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif (Bandung: Remadja Karya, 1989), 47.

1. Triangulasi Data

Triangulasi data yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda. Variasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu partisipan penelitian yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.³⁰

2. Triangulasi Peneliti

Triangulasi penulis adalah digunakannya beberapa penulis atau evaluator yang berbeda. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing juga bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.³¹

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data penelitian.³²

4. Triangulasi Metodologis

Triangulasi metodologis adalah dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama. Dalam penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

30 Moleong, 41.

31 Moleong, 41.

32 Moleong, 42.

H. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong, ada empat tahap yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, analisis data tahun penulisan laporan tahap pra-lapangan.³³

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kemudian peneliti menggali informasi yang diperlukan dari orang-orang yang dianggap memahami tentang obyek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan beberapa langkah penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

1. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Di samping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informasi, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan

³³ Moleong, 11.

sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pemahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang telah ditentukan.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

